



---

## Pelatihan Perencanaan Dan Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Santri Pondok Pesantren Mahasiswa Jagad 'Alimussirry Surabaya

---



Hidayatul Khusnah<sup>1\*</sup>, Mardiyah Anugraini<sup>1</sup>, Mohamad Yusak Anshori<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Nahdlatul Ulama, Surabaya

\*[hidayatul.khusnah@unusa.ac.id](mailto:hidayatul.khusnah@unusa.ac.id)

### Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pengelolaan keuangan pribadi. Pendidikan literasi keuangan tidak ditemui dalam kurikulum di Universitas, padahal pendidikan ini sangatlah penting dalam merencanakan keuangan di masa kini dan masa depan. Literasi keuangan terjadi manakala seorang individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat inilah digagas adanya kegiatan pelatihan dan seminar mengenai dasar-dasar keuangan untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan masyarakat. Khalayak sasaran yang akan di latih dalam dalam kegiatan ini adalah para Santri Pondok Pesantren Mahasiswa Jagad 'Alimussirry Surabaya

**Kata Kunci:** pengelolaan keuangan

### Abstract

*This community service activity is carried out to increase knowledge and understanding of personal financial management. Financial literacy education is not found in the curriculum at the University, even though this education is very important in financial planning now and in the future. Financial literacy occurs when an individual has a set of skills and abilities that make that person able to utilize existing resources to achieve goals. Through this community service activity, training activities and seminars on the basics of finance were initiated to improve financial literacy among the community. The target audience who will be trained in this activity are the students of the Jagad 'Alimussirry Islamic Boarding School Surabaya.*

**Keywords:** financial management.

## PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian global dewasa ini, membawa perubahan ke dalam sistem keuangan masyarakatnya. Hal ini dapat dilihat dari kompleksitas dan jasa produk keuangan yang ditawarkan kepada masyarakat. Ditambah lagi, dampak teknologi terhadap produk dan jasa keuangan serta peningkatan akses terhadap kredit. Perkembangan keuangan ini memerlukan pengetahuan keuangan, yang dewasa ini sering dikenal dengan literasi keuangan. Literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memahami, dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan dengan memahami konsekuensi finansial yang ditimbulkannya (Krisna,et.al, dalam Susanti, 2013). Literasi keuangan terjadi manakala seorang individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Pengetahuan finansial merupakan dimensi yang tidak terpisahkan dari literasi keuangan, namun pengetahuan keuangan belum dapat menggambarkan literasi keuangan seseorang. Literasi keuangan memiliki dimensi aplikasi tambahan yang menyiratkan bahwa seseorang harus memiliki kemampuan dan kepercayaan diri untuk menggunakan pengetahuannya untuk membuat keputusan (Danes & Haberman, 2007).

Berdasarkan riset OJK tahun 2013, indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia kalah dibanding negara-negara tetangga di ASEAN. Malaysia memiliki indeks literasi keuangan sebesar 60-70 persen, Singapura mencapai 98 persen, bahkan literasi masyarakat Filipina telah menembus angka 30 persen. Tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia hanya sebesar 21,7 persen saja (OJK, "Suvei Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI)", [www.OJK.go.id](http://www.OJK.go.id), diakses tanggal 25 April 2015). Indeks literasi keuangan merupakan parameter atau indikator yang menunjukkan tingkat pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan masyarakat terkait dengan lembaga keuangan serta produk dan jasanya. Selain ini indeks literasi keuangan juga memberikan informasi mengenai tingkat pengetahuan masyarakat terhadap fitur, manfaat dan resiko, hak dan kewajiban mereka sebagai pengguna produk dan jasa keuangan.

Perencanaan keuangan tidak akan diperoleh secara eksplisit dalam pembelajaran di sekolah maupun di perguruan tinggi. Jika ada matakuliah manajemen keuangan, lebih menekankan pada seluk beluk keuangan dalam perusahaan. Sehingga pelajaran menggunakan uang tidak ada sama sekali. Jadi kita bisa melihat bahwa perguruan tinggi atau sekolah hanya berusaha memenuhi kebutuhan suatu industri, bukan kebutuhan akan penggunaan uang oleh manusianya sendiri. Padahal dalam kehidupan nanti ilmu

pengelolaan uang sangatlah penting agar dapat memenuhi kebutuhan hidup dengan lebih baik. Beberapa kasus menyebutkan terdapat beberapa lulusan perguruan tinggi yang mengalami kegagalan di dunia kerja, bukan karena kemampuannya yang tidak diakui melainkan kejujuran dalam urusan keuangan yang bermasalah. Ternyata, lulusan yang sudah bekerja mapan, dengan penghasilan tertentu tetap memiliki masalah dalam keuangan. Kasus yang lain, masih banyak lulusan yang tergiur dengan investasi yang menjanjikan namun tidak dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini menyebabkan mereka harus terlilit utang yang berkepanjangan yang tentu saja sangat merugikan dirinya dan orang lain. Perencanaan keuangan juga merupakan landasan menjadi seorang wirausaha yang sukses. Pengetahuan entrepreneurship yang telah diberikan melalui kuliah di kampus lebih menekankan pada aspek teknis, dan kurang memberikan filosofi dalam pengelolaan keuangannya. Hal ini dapat dilihat dari kegagalan beberapa usaha yang baru dirintis, mengalami kebangkrutan karena pengelolaan keuangannya yang kurang baik. Demikian halnya program PMW (Program Mahasiswa Wirausaha) yang sangat jarang usahanya dapat bertahan melebihi kontrak yang ditetapkan, salah satu persoalannya juga adalah pengelolaan keuangan.

Para remaja/mahasiswa, kelak suatu saat akan bekerja. Baik bekerja pada orang lain (sebagai karyawan) maupun membuka pekerjaan untuk diri sendiri (berwirausaha). Hasil dari bekerja adalah penghasilan yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mengembangkan usaha. Sangatlah penting pemahaman akan pengetahuan pengelolaan keuangan yang baik mulai dikenalkan sejak dini, sebelum memiliki penghasilan. Termasuk juga pemahaman akan investasi, sehingga nantinya setelah memiliki penghasilan, mereka dapat mampu mengelola dengan bijak dan akhirnya dapat memperoleh kebahagiaan hidup yang diharapkan.

### **GAMBARAN UMUM MASYARAKAT, PERMASALAHAN DAN SOLUSI SASARAN**

Mitra dalam pelatihan ini adalah para santri pondok pesantren yang masih Kurangnya pengetahuan para santri terkait cara pengelolaan keuangan yang tepat, sehingga sering mengalami kekurangan uang setiap akhir bulan. Para santri tersebut mengandalkan pemasukan dari kedua orang tua. Dengan hanya memiliki satu sumber penghasilan maka sangat dibutuhkan keandalan dalam mengelola keuangan agar mampu hidup dengan sejahtera.

Sebuah pepatah kuno mengatakan sedikit-sedikit lama-lama menjadi bukit. Pepatah tersebut jika dihubungkan dengan uang, maka sering kita artikan jika kita menabungkan sedikit uang sejak dini, maka suatu saat uang kita akan menjadi banyak. Banyak kasus yang membuktikan tidak selalu,

jaman dulu orang percaya dengan IQ sebagai tolak ukur kecerdasan. Kita berkesimpulan orang yang IQ-nya tinggi, merupakan orang pintar, dan orang pintar, sukses menanti di depan mata. Sedangkan orang yang IQ-nya rendah akan dianggap bodoh dan selamanya tetap bodoh, sekeras apapun ia berusaha menjadi pintar. Akibatnya mereka menjadi enggan berusaha, karena tidak harapan, sehingga pada akhirnya kemiskinan menanti. Secercah harapan, bahwa tidak selamanya IQ tinggi, IP tinggi menjamin seseorang menjadi sukses dan bebas secara finansial.

Kecerdasan financial adalah kecerdasan untuk mengelola sumber daya (*resources*) potensial menjadi kekayaan riil, kemudian mengolah kekayaan menjadi kekayaan yang lebih banyak lagi. Kecerdasan finansial bukan bawaan sejak lahir, sehingga semua orang memiliki kesempatan yang sama untuk mempelajari, mengasah, menyempurnakan dan mempertajam kecerdasan ini secara terus menerus.

Salah satu upaya untuk mencapai kecerdasan financial adalah dengan memiliki kemampuan perencanaan keuangan (*financial planning*). Perencanaan keuangan merupakan sebuah proses dimana individu berusaha memenuhi tujuan-tujuan finansialnya melalui pengembangan dan implementasi dari sebuah rencana keuangan (*financial plan*) yang komprehensif.

Solusi permasalahan yang ditawarkan adalah mengadakan pelatihan dan pendampingan perencanaan dan pengelolaan keuangan pribadi pada santri Pondok Pesantren Mahasiswa Jagad Alimussirry Surabaya.

## **PELAKSANAAN DAN METODE**

Pada Pelatihan ini dilakukan di pondok pesantren Mahasiswa Jagad 'Alimussirry Surabaya. Agar pelatihan perencanaan dan pengelolaan keuangan pribadi pada santri pondok pesantren mahasiswa jagad 'alimussirry Surabaya dapat berjalan dengan baik dan terarah, maka metode pelaksanaan kegiatan dirancang dalam beberapa tahap kegiatan antara lain: 1) tahap koordinasi, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap evaluasi akhir dan 4) pelaporan. Adapun tahap-tahap pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

- a. Tahap koordinasi dalam penelitian ini adalah mengadakan koordinasi dengan para Santri Pondok Pesantren Mahasiswa Jagad 'Alimussirry Surabaya dengan jalannya kegiatan pengabdian masyarakat dan menyiapkan semua berkas administrasi yang dibutuhkan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
- b. Tahap pelaksanaan, pada tahap ini adalah tahapan pelaksanaan pelatihan. Pelatihan ini dilakukan seperti seminar pada umumnya, mulai dari kegiatan pembukaan hingga kegiatan inti, yaitu kegiatan perencanaan dan pengelolaan keuangan pribadi.

- c. Tahap evaluasi akhir, Tahap evaluasi terdiri dari beberapa kegiatan antara lain adalah: (a) persentasi kesimpulan pelatihan oleh tim pelaksana, (b) dilakukan sesi tanya jawab untuk memberikan pemahaman peserta yang ingin ditanyakan terhadap pelatihan yang telah dilaksanakan .

Tahap Pelaporan dalam penelitian ini adalah membuat laporan pengabdian masyarakat dan berkas berkas lain untuk digunakan laporan setelah berjalannya kegiatan pengabdian masyarakat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil yang dicapai setelah selesainya program pengabdian kepada masyarakat fakultas ekonomi bisnis dan teknologi digital universitas nahdlatul ulama surabaya ini diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh santri pondok pesantren mahasiswa jagad 'alimussirry Surabaya. Hasil yang pertama adalah Peningkatan pengembangan ilmu dan teknologi perguruan tinggi melalui pelatihan perencanaan dan pengelolaan keuangan pribadi. Dari kegiatan pelatihan dan pendampingan ini diharapkan mitra dapat mengelola keuangan pribadi dengan sebaik mungkin.. Hasil yang kedua yaitu adanya peningkatan pengetahuan serta kemampuan dalam merencanakan dan mengelola keuangan pribadi dengan baik dan benar.



**Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan**

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Program pelatihan pengelolaan keuangan kepada santri pondok pesantren mahasiswa jagad 'alimussirry Surabaya dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun meskipun belum semua peserta pelatihan menguasai dengan baik materi yang disampaikan. Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik terbukti dengan keaktifan peserta mengikuti pendampingan dengan tidak meninggalkan tempat sebelum waktu pelatihan berakhir.

### **Saran**

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut: Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian perlu ditambah agar tujuan kegiatan dapat tercapai sepenuhnya, tetapi dengan konsekuensi penambahan biaya pelaksanaan. Oleh karena itu biaya pengabdian masyarakat sebaiknya tidak sama antara beberapa tim pengusul proposal, mengingat khalayak sasaran yang berbeda pula.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fernandes, D., Lynch, J. G., & Netemeyer, R. G. (2014). Financial literacy, financial education, and downstream financial behaviors. *Management Science*. <https://doi.org/10.1287/mnsc.2013.1849>
- Jappelli, T., & Padula, M. (2013). Investment in financial literacy and saving decisions. *Journal of Banking and Finance*. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2013.03.019>
- Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Curto, V. (2010). Financial literacy among the young. *Journal of Consumer Affairs*. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01173.x>
- Mandell, L., & Klein, L. S. (2009). The impact of financial literacy education on subsequent financial behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*.
- Stolper, O. A., & Walter, A. (2017). Financial literacy, financial advice, and financial behavior. *Journal of Business Economics*. <https://doi.org/10.1007/s11573-017-0853-9>